

# **IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMP NEGERI 3 TANJUNG RAJA LAMPUNG UTARA**

Mega Febrilia <sup>(1)</sup>, Sudjarwo <sup>(2)</sup>, Sumadi <sup>(3)</sup>

FKIP Unila: Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng Bandar Lampung  
megafebrilia074@gmail.com

HP: 085783456793

This study aimed to describe and analyze school based management in SMP N 3 Tanjung Raja. This research used qualitative approaching. Data were collected by interview, documentation and observation. The research information was Principal, Teachers, Administrative Staff, School Committee, deputy head of Curriculum and Students on Junior High School N 3 Tanjung Raja. Data analysis was using interactive methods Miles and Huberman. The result of research obtained that the planning was implemented through the objective arrangement. The organizing involved the school and stake holder. Monitoring and evaluation was conducted by holding meetings every month. Supporting and inhibiting factors are school autonomy, leadership, and infrastructure and community participation.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi manajemen berbasis sekolah di SMP N 3 Tanjung Raja. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Informan penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, Staf Tata Usaha, Komite Sekolah, Wakil kepala Kurikulum dan Siswa dan Siswi SMP N 3 Tanjung Raja. Analisis data menggunakan metode interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian diperoleh bahwa perencanaan dilaksanakan melalui perumusan tujuan. Pengorganisasian melibatkan kontribusi dari pihak sekolah dan komite sekolah. Pelaksanaan melibatkan semua pihak sekolah dan komite sekolah. Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan mengadakan rapat setiap bulan. Faktor pendukung dan penghambat ialah otonomi sekolah, kepemimpinan, sarana prasarana dan partisipasi masyarakat.

**Kata kunci:** Bebas, manajemen, sekolah

## **PENDAHULUAN**

Menurut E. Mulyasa (2004:24): MBS merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan yang menawarkan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik. Sedangkan menurut Menurut Nanang Fatah (2006:32) MBS merupakan pendekatan politik yang bertujuan untuk mendesain ulang pengelolaan sekolah dengan memberikan kekuasaan kepada kepala sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah yang mencakup guru, siswa, komite sekolah, orang tua siswa dan masyarakat.

Dalam MBS terdapat ada 5 hal yang perlu diketahui dan dilakukan yakni, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat. Menurut Siagian dalam Husaini Usman (2009:65-66) perencanaan adalah sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang menyangkut hal-hal yang akan dikerjakan dimasa atang dalam rangka mencapai tujuan yang telah

ditentukan sebelumnya. Kegiatan selanjutnya setelah merencanakan adalah mengorganisasikan, yaitu kegiatan mengatur proses seluruh komponen yang ada dalam organisasi. Menurut Terry dalam Mulyono (2008: 27) pengorganisasian adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antar personalia, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas dalam situasi lingkungan yang guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Selanjutnya Menurut Adullah Syukur (1987:40) Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana carayang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional

atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Selain ketiga hal di atas, kegiatan monitoring dan evaluasi perlu dilaksanakan dalam MBS. Menurut Suherman dkk (1988) menjelaskan bahwa monitoring dapat diartikan sebagai suatu kegiatan, untuk mengikuti perkembangan suatu program yang dilakukan secara mantap dan teratur serta terus menerus. Evaluasi adalah suatu proses sistemik untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program. Dalam bidang pendidikan, Ralph Tyler (1950: 6) mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Menurut Nurkholis (2003: 264) ada 6 faktor pendukung keberhasilan implementasi MBS ke enamnya mencakup: Political will, Finansial, Sumber daya manusia, Budaya sekolah, Kepemimpinan, dan Keorganisasian. Adapun faktor penghambat dalam pengelolaan MBS adalah: Anak didik, Pendidik, Dana

dan sarana prasarana, dan Partisipasi masyarakat.

SMP Negeri 3 Tanjung Raja adalah salah satu sekolah unggulan diantara sekolah lain yang berada di Kecamatan Tanjung Raja. Sekolah tersebut berdiri sejak tahun 1999 dan SMP Negeri 3 adalah pemekaran dari SMP yang ada sebelumnya. SMP Negeri 3 Tanjung Raja adalah sebagai sebuah lembaga pendidikan yang di bawah naungan pemerintah, maka kebijakan yang dilakukan tentu saja didasarkan pada peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah, baik dalam bidang administrasi, proses pendidikan, proses pengelolaan dan lain sebagainya. Karena orientasi kurikulum sekarang mengacu pada peningkatan kualitas manajemen yang berbasis sekolah, maka penekanan pengembangan yang semula berorientasi pada kuantitas

berubah menjadi kualitas, mandiri, dan desentralisasi. Namun realitasnya bahwa belum sepenuhnya sekolah ini mampu melaksanakan *school based management* atau MBS yang diharapkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan uraian sebagaimana tersebut di atas maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis dan mendeskripsikan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat MBS di SMP N 3 Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Moloeng (2001: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, tindakan, motivasi dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus

yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian implementasi manajemen berbasis sekolah ada lima hal yang diteliti yakni, perencanaan MBS, pengorganisasian MBS, pelaksanaan MBS, monitoring dan evaluasi MBS, serta faktor pendukung dan penghambat MBS. Perencanaan MBS dengan indikatornya: (1) perumusan tujuan, (2) pengambil keputusan, (3) Keterlibatan pihak sekolah, kepala sekolah, guru, staf dan komite sekolah. Pengorganisasian MBS dengan indikatornya: (1) Kontribusi komite sekolah, (2) Pengikutsertaan kalangan atas dan bawah. Pelaksanaan MBS dengan indikatornya: (1) Meningkatkan kualitas sekolah untuk memiliki otonomi, (2) Meningkatkan kinerja guru. Monitoring dan evaluasi MBS dengan indikatornya: (1) evaluasi hasil kerja guru di kelas, (2) pemantauan proses pembelajaran. Faktor pendukung dan penghambat MBS dengan indikatornya: (1) Otonomi sekolah, (2) kerjasama antar semua pihak, (3) fasilitas memadai, (4) partisipasi masyarakat

kurang, (5) sarana prasarana belum memadai.

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua indikator: sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah: Kepala Sekolah, Guru, Staf Tata Usaha, Komite Sekolah, Waka Kurikulum dan Siswa dan Siswi SMP N 3 Tanjung Raja. Adapun sumber data sekunder adalah hasil wawancara dan dokumentasi seperti gambar yang menunjang kelengkapan data lapangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian implementasi manajemen berbasis sekolah ini dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis masalah penelitian yang dilakukan ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah mengenai implementasi manajemen berbasis sekolah di SMP N 3 Tanjung Raja. Analisis data penelitian ini menurut Miles dan

Huberman dalam sugiyono (2008: 338), diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan MBS**

Perencanaan MBS ini mengacu kepada kegiatan, proses dan hasil. Kegiatan perencanaan MBS di SMP N 3 Tanjung Raja ini merancang kegiatan sekolah yang sekarang dan yang akan datang. Perencanaan MBS disekolah ini untuk pengambilan keputusan yang diberikan oleh kepala sekolah untuk merumuskan tujuan yang ingin dicapai dengan bantuan guru- guru, staf tata usaha, komite sekolah, waka kurikulum dan siswa agar perencanaan ini sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh SMP N 3 Tanjung Raja.

Namun masih ada kekurangan dalam perencanaan MBS ini yakni kurangnya komunikasi kepala sekolah dengan bawahan sehingga dalam proses penyusunan perencanaannya berjalan kurang baik. Selain itu juga pihak sekolah kurang terbuka dalam anggaran keuangan yang dikeluarkan untuk

program-program yang akan dilaksanakan.

### **Pengorganisasian MBS**

Pengorganisasian MBS di sekolah selalu berusaha memberikan sumber daya yang cukup kepada peserta didik, guru dan staf tata usaha diberikan pelatihan untuk menambah pengetahuan agar mereka membimbing dan mengajar sesuai dengan tugas-tugasnya tersebut. Namun masih ada beberapa guru yang belum mengajar sesuai dengan bidang ilmu yang dimilikinya. Selain itu, SMP N 3 Tanjung Raja melibatkan pihak-pihak dalam pelaksanaan MBS memberikan kontribusi yang melibatkan komite sekolah. Namun masih ada beberapa pihak dari staf kalangan bawah yang tidak diikuti sertakan serta dengan baik dalam pengorganisasiannya.

### **Pelaksanaan MBS**

Sekolah memiliki otonomi yang besar dalam menyusun program-program untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah tersebut dengan menggunakan MBS. Selain itu, MBS sebagai suatu model pengelolaan pendidikan yang bertumpu pada

sekolah untuk memberikan kesempatan kepada kepala sekolah, guru, staf tata usaha, komite sekolah, waka kurikulum, siswa dan orang tua, dalam pembuatan keputusan. Hal ini sudah dilaksanakan oleh pihak sekolah dengan baik dilihat dengan adanya kerjasama yang baik kepada komite sekolah dalam penyusunan program-program yang ingin dilaksanakan oleh sekolah.

Salah satu program yang dilaksanakan sekolah dalam pelaksanaan MBS ialah dengan memberikan pelatihan pendidikan seperti seminar dan pelatihan kepada guru-guru dan staf di SMP N 3 Tanjung Raja untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Namun masih ada beberapa karyawan yang belum terlibat dengan seharusnya terhadap pelaksanaan MBS ini dikarenakan kurangnya komunikasi yang baik.

### **Monitoring dan Evaluasi MBS**

Monitoring dan evaluasi sangat diperlukan dalam perencanaan MBS di SMP N 3 Tanjung Raja. Monitoring juga sebagai suatu kegiatan, untuk mengikuti

perkembangan suatu program yang dilakukan secara teratur serta terus menerus dengan melibatkan kepala sekolah, staf tata usaha, waka kurikulum, komite sekolah dan siswa. Proses evaluasi bukan sekedar untuk mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan yang diberikan kepada kepala sekolah dengan bantuan guru, staf tata usaha, komite sekolah dan waka kurikulum.

Hal diatas dilakukan dengan mengadakan rapat setiap bulannya untuk mengetahui perkembangan hasil yang sudah didapat dari pelaksanaan MBS di SMP 3 Tanjung Raja. Selain itu, waka kurikulum selalu memantau proses pembelajaran di kelas setiap harinya untuk memastikan proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Sedangkan monitoring dan evaluasi secara tidak langsung yakni dengan memberikan angket observasi kepada siswa untuk mengevaluasi hasil metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh masing-masing guru dikelas.

## **Faktor Pendukung dan Penghambat MBS**

### **Faktor Pendukung:**

1. Otonomi didukung oleh adanya kewenangan institusi sekolah yang jelas dalam program sekolah sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga terbentuk visi, misi sekolah SMP N 3 Tanjung Raja dan tujuan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan komite sekolah dan siswa.
2. Kepemimpinan yang demokratis kepala sekolah SMP N 3 Tanjung Raja mampu menjadikan staf sekolah khususnya guru sebagai suatu *team work* yang solid untuk bekerjasama dalam melaksanakan program-program sekolah.
3. Pemberdayaan fasilitas meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar di sekolah, pemberdayaan ini merupakan peluang dan tantangan bagi pimpinan sekolah dan guru untuk menentukan prioritas

sesuai dengan dana yang tersedia di SMP N 3 Tanjung raja.

4. Pengembangan kinerja profesional pimpinan sekolah perlu menciptakan suasana kinerja yang kondusif bagi guru dan siswa untuk bekerja secara optimal dalam berbagai kegiatan yang mendukung kegiatan proses dan hasil belajar siswa SMP N 3 Tanjung Raja.
5. Partisipasi masyarakat dan orang tua dukungan yang tinggi dan partisipasi yang baik terhadap program-program sekolah merupakan wujud kepedulian dan tanggung jawab masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan sekolah anak-anaknya.

#### **Faktor Penghambat:**

Anak didik menentukan faktor utama yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar sebab semakin banyak anak didik yang terbentuk karakter baik maka sekolah tersebut akan meningkat kualitas sekolah tersebut. Partisipasi masyarakat sangatlah dibutuhkan untuk memajukan sekolah atau

lembaga dibutuhkannya masyarakat yang kritis dan cerdas.

#### **Kesimpulan**

Perencanaan MBS di SMP Negeri 3 Tanjung Raja kabupaten Lampung Utara belum maksimal. Pengorganisasian MBS di SMP N 3 Tanjung raja sudah mempunyai sumber daya yang cukup untuk mencapai pengembangan yang lebih baik. Pelaksanaan MBS di SMP N 3 Tanjung Raja dapat meningkatkan efisiensi, mengelola sumber daya dan partisipasi masyarakat yang cukup baik. Monitoring dan evaluasi MBS di SMP N 3 Tanjung Raja melaksanakan langkah-langkah secara langsung dan tidak langsung, serta ditunjang oleh evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Faktor pendukung dan penghambat MBS di SMP N 3 Tanjung Raja kabupaten Lampung Utara lebih mengedepankan adanya kerjasama yang baik antara semua pihak yang ada di sekolah dan juga partisipasi dari masyarakat sehingga semua program dalam MBS dapat terealisasi dengan baik. Sedangkan faktor penghambat dalam

implementasi manajemen berbasis sekolah adalah dari peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan sarana prasarana yang kurang memadai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Syukur. 1987. Kumpulan Makalah “*Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya dalam Pembangunan*”: Persadi Ujung Pandang
- Fatah, Nanang, 2006. *Konsep Management Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, Bandung Pustaka Bani Quraisy.
- Moleong, 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi dan Implementasi)* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, 2008. *Pengorganisasian MBS*, Bandung : PT Remaja Rosdikarya.
- Nurkholis, 2003. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*, jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono, 2008. *Metode penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet
- Suherman, (dalam artikel <http://melisasolo.blogspot.com>. diakses 4 Januari 2015, monitoring controlling).
- Tyler, Ralph. 1950. *Models of Teaching*, New Yersey : Prentice-Hall, Inc. Englewood Cliffs.
- Usman, Husaini. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta. Bumi Aksara